

Implementation Report: Implementation of the Arrange–Read–Tell Technique to Improve the Reading Ability of First-Grade Elementary School Students.

[Laporan Implementasi Pembelajaran: Penerapan Teknik Susun Baca Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD]

Ernawati¹⁾, Vanda Rezanía ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*vanda1@umsida.ac.id

Abstract. Beginning reading skills are fundamental competencies that must be mastered by first-grade elementary school students. However, several students still experience difficulties in recognizing letters, arranging letters into words, and reading simple words fluently. This article reports the implementation of the Susun–Baca–Cerita technique to improve beginning reading skills in Grade I students. The implementation was carried out in two learning meetings involving 7 students. Learning activities consisted of arranging letters into words, reading words aloud, and explaining word meanings orally. The results showed an increase in students' reading achievement. Learning mastery increased from 28.57% at baseline to 57.14% in the first meeting and 85.71% in the second meeting. These findings indicate that the Susun–Baca–Cerita technique can support beginning reading development through active and meaningful learning activities.

Keywords - eaching implementation report; beginning reading, Susun Baca Cerita technique, elementary school

Abstrak. Kemampuan membaca pada tahap awal adalah keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh siswa kelas satu di sekolah dasar. Akan tetapi, masih ada siswa yang menghadapi tantangan dalam mengenali huruf, menyusun huruf menjadi kata, serta membaca kata-kata sederhana dengan lancar. Artikel ini menyajikan penerapan metode Susun–Baca–Cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas satu SD. Implementasi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan melibatkan 7 siswa. Kegiatan pembelajaran meliputi menyusun huruf menjadi kata, membaca kata secara nyaring, dan menjelaskan makna kata secara lisan. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 28,57% pada kondisi awal menjadi 57,14% pada pertemuan pertama dan 85,71% pada pertemuan kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik Susun–Baca–Cerita dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan melalui aktivitas belajar yang aktif dan bermakna.

Kata Kunci - laporan implementasi pembelajaran, membaca permulaan, teknik Susun–Baca–Cerita, sekolah dasar

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Konteks penerapan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas I di SD Negeri Nyampir dengan total 7 siswa. Dari hasil pengamatan awal dan penilaian kemampuan membaca dasar, sejumlah siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf, menyusun huruf menjadi kata, membaca kata-kata sederhana, serta menjelaskan arti kata secara lisan.

Berdasarkan pengamatan awal dan evaluasi kemampuan membaca dasar, beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, membaca kata-kata sederhana, serta menjelaskan arti kata secara lisan. Situasi ini berakibat pada proses pembelajaran membaca yang belum berjalan dengan baik. Siswa seringkali menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri ketika diminta untuk membaca secara perorangan.

Membaca adalah kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif dan merupakan salah satu metode komunikasi yang mencakup kemampuan untuk mengubah simbol-simbol verbal (huruf, kata) yang tertulis menjadi suara yang dapat dipahami, sehingga memiliki makna [1]. Kemampuan membaca setiap anak bervariasi tergantung pada rangsangan

yang diberikan. Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca anak termasuk faktor fisik, faktor kecerdasan, faktor lingkungan, faktor ekonomi sosial, dan faktor psikologi. Proses pembelajaran membaca awal sebaiknya dilakukan melalui aktivitas yang dinamis, menarik, dan sesuai dengan ciri perkembangan anak di tingkat sekolah dasar. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah teknik Susun–Baca–Cerita, yang mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan menyusun huruf, membaca kata, dan mengungkapkan arti kata secara lisan.

Tujuan implementasi ini adalah: (1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun huruf menjadi kata. (2) Meningkatkan kemampuan membaca kata sederhana. (3) Meningkatkan kemampuan siswa menjelaskan makna kata secara lisan. (4) Meningkatkan persentase ketuntasan kemampuan membaca siswa kelas I.

II. RENCANA PEMBELAJARAN

Pelajaran membaca adalah fondasi bagi individu untuk mendapatkan pendidikan dan sangat memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar di tingkat pendidikan berikutnya. Proses belajar dibuat dengan mengikuti prinsip pembelajaran aktif yang menjadikan siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Guru harus merancang aktivitas membaca dengan baik agar dapat membentuk kebiasaan membaca siswa menjadi sesuatu yang menyenangkan [2].

A. Strategi dan alur kegiatan

Pembelajaran dirancang berdasarkan modul ajar Bahasa Indonesia kelas I dengan menggunakan teknik Susun–Baca–Cerita.

1. Kegiatan Pembuka (10 menit)
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan doa.
 - b. Guru melakukan apersepsi menggunakan gambar benda di sekitar siswa.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Tahap Susun (20 menit)
 - a. Guru menunjukkan gambar benda.
 - b. Guru membagikan kartu huruf.
 - c. Siswa menyusun huruf menjadi kata sesuai gambar.
3. Tahap Baca (15 menit)
 - a. Guru memberi contoh membaca kata.
 - b. Siswa membaca bersama-sama.
 - c. Siswa membaca secara individu.
4. Tahap Cerita (15 menit)
 - a. Guru mengajukan pertanyaan terkait makna kata.
 - b. Siswa menjelaskan fungsi atau makna kata secara lisan.
 - c. Guru memberikan penguatan.
5. Penutup (10 menit)
 - a. Refleksi pembelajaran.
 - b. Penyimpulan materi.
 - c. Doa penutup.

B. Media dan Instrumen

1. Media yang digunakan meliputi:
 - a. Kartu huruf
 - b. Kartu kata
 - c. Gambar benda
 - d. Papan tulis
2. Instrumen yang digunakan meliputi:
 - a. Rubrik keterampilan membaca
 - b. Lembar observasi aktivitas siswa
 - c. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

III. IMPLEMENTASI

Implementasi dilaksanakan selama dua siklus. Pada siklus I, siswa dikenalkan kembali pada huruf dan suku kata yang sering digunakan. Guru memberikan contoh penyusunan huruf menjadi kata sederhana seperti “bola”, “buku”, dan “ibu”. Sebagian siswa masih memerlukan bantuan dalam menyusun huruf dan membaca kata.

Pada tahap membaca, pengajar memberikan arahan secara bertahap. Peserta didik membaca kata-kata secara kelompok kemudian secara pribadi. Untuk menambah keberanian siswa, pengajar memberikan apresiasi kepada siswa yang berani membaca di depan kelas.

Pada tahap cerita, siswa diminta menjelaskan makna kata yang telah dibaca. Guru memberikan pertanyaan sederhana seperti “Bola digunakan untuk apa?” dan “Buku digunakan untuk apa?”. Sebagian besar siswa mampu menjawab dengan kalimat sederhana.

Pada Siklus II, siswa terlihat lebih aktif dan percaya diri. Kemampuan menyusun huruf dan membaca kata mengalami peningkatan. Siswa juga lebih mudah menjelaskan makna kata yang dipelajari.

IV. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

A. Indikator dan kriteria

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Indikator	Kriteria Berhasil	Cara Ukur (ringkas)
Menyusun huruf menjadi kata	≥ 80% siswa berhasil	Rubrik keterampilan
Membaca kata sederhana	≥ 80% siswa tuntas	Tes membaca
Menjelaskan makna kata	≥ 80% siswa mampu menjawab	Observasi lisan
Ketuntasan belajar	≥ 80% siswa mencapai KKM	Rekap nilai

B. Ringkasan hasil (agregat)

Tabel 2. Ukuran dan Baseline

Indikator	Baseline	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siswa Tuntas	2/7 (28,57%)	4/7 (57,14%)	6/7 (85,71%)
Rata-rata Nilai	62,14	72,85	84,28
Siswa Aktif	3/7 (42,86%)	5/7 (71,43%)	7/7 (100%)

Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Ketuntasan belajar meningkat sebesar 57,14 poin persentase dari kondisi awal hingga pertemuan kedua. Selain itu, keaktifan siswa selama pembelajaran juga meningkat

V. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

Teknik Susun-Baca-Cerita memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik bagi siswa kelas I. Penggunaan kartu huruf dan gambar membantu siswa memahami hubungan antara huruf, kata, dan makna.

Kendala yang ditemukan adalah beberapa siswa masih memerlukan pendampingan saat membaca secara individu. Selain itu, kemampuan berbicara siswa masih bervariasi.

Perbaikan yang direncanakan pada pembelajaran berikutnya meliputi: (1) Menambah variasi kartu kata dan gambar, (2) Memberikan latihan membaca individu secara rutin, (3) Mengembangkan kegiatan bercerita yang lebih beragam.

VI. ETIKA DAN PRIVASI

Seluruh data siswa direkap dalam bentuk agregat tanpa mencantumkan identitas pribadi peserta didik. Pelaksanaan implementasi dilakukan dengan izin pihak sekolah dan tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan data siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini, serta pihak sekolah yang telah memberi izin kepada kami untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- [1] Susab Feez, 'Montessori and Early Childhood', 5.4 (2010), 332–42.
- [2] Fitria Pramesti, 'Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD', Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2.3 (2018), 283 <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- [3] Irwan, and Kamarudin, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', Jurnal Basicedu, 5 (2021), 3(2), 524–32 <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- [4] Rahman, Aenida Yasinta, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia', Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7, (2018), 248

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.